

## BAB VI

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 6.1 KONSEP PERENCANAAN PUSAT APRESIASI FOTOGRAFI

##### 6.1.1 Konsep Pelaku

Pelaku dalam Pusat Apresiasi Fotografi dikelompokkan secara garis besar menjadi 3 bagian yaitu:

a. Pengelola

Kelompok ini adalah kelompok orang-orang yang bertugas mengoperasikan bangunan Pusat Apresiasi Fotografi dan bertanggung jawab atas kegiatan yang terjadi di dalamnya.

Berikut ini adalah struktur organisasi pengelola:



Bagan 6.1 Struktur Organisasi Pengelola

(Sumber: Analisis Penulis 2014)

b. Penyewa

Kelompok ini adalah kelompok orang-orang yang menyewa ruang-ruang yang disewakan di Pusat Apresiasi Fotografi. Dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu penyewa yang berasal dari komunitas fotografi, instansi, dan umum. Yang dapat di sewa di Pusat Apresiasi Fotografi ini adalah ruang galeri, ruang studio, ruang seminar dan workshop.

c. Pengunjung

Kelompok ini adalah kelompok orang-orang yang datang berkunjung ke Pusat Apresiasi Fotografi. Bisa berasal dari komunitas fotografi dan juga masyarakat umum dari berbagai kalangan dan berbagai usia.

## 6.1.2 Konsep Ruang

### 6.1.2.1 Konsep Besaran Ruang

Berdasarkan analisis kebutuhan ruang dan besaran ruang, maka diperoleh total besaran ruang dari semua zona Pusat Apresiasi Fotografi yaitu:

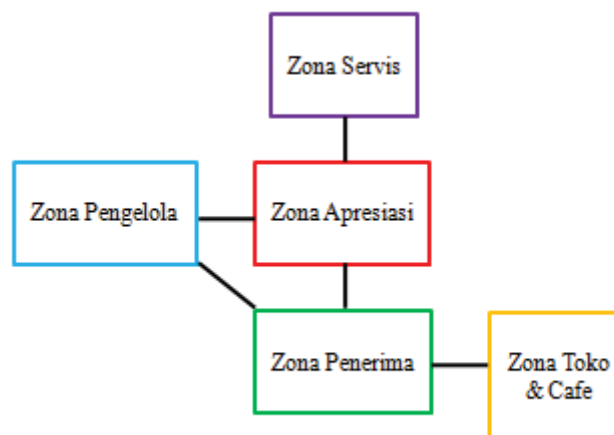
Tabel 6.1 Total Besaran Ruang

No	Zona Ruang	Luas Zona
1	Zona Penerima	189 m <sup>2</sup>
2	Zona Pengelola	130 m <sup>2</sup>
3	Zona Apresiasi	1.167 m <sup>2</sup>
4	Zona Toko & Cafe	179,5 m <sup>2</sup>
5	Zona Parkir	1774 m <sup>2</sup>
6	Zona Servis	62,9 m <sup>2</sup>
Total Luas		3.502,4 m <sup>2</sup>

(Sumber: Analisis Penulis 2014)

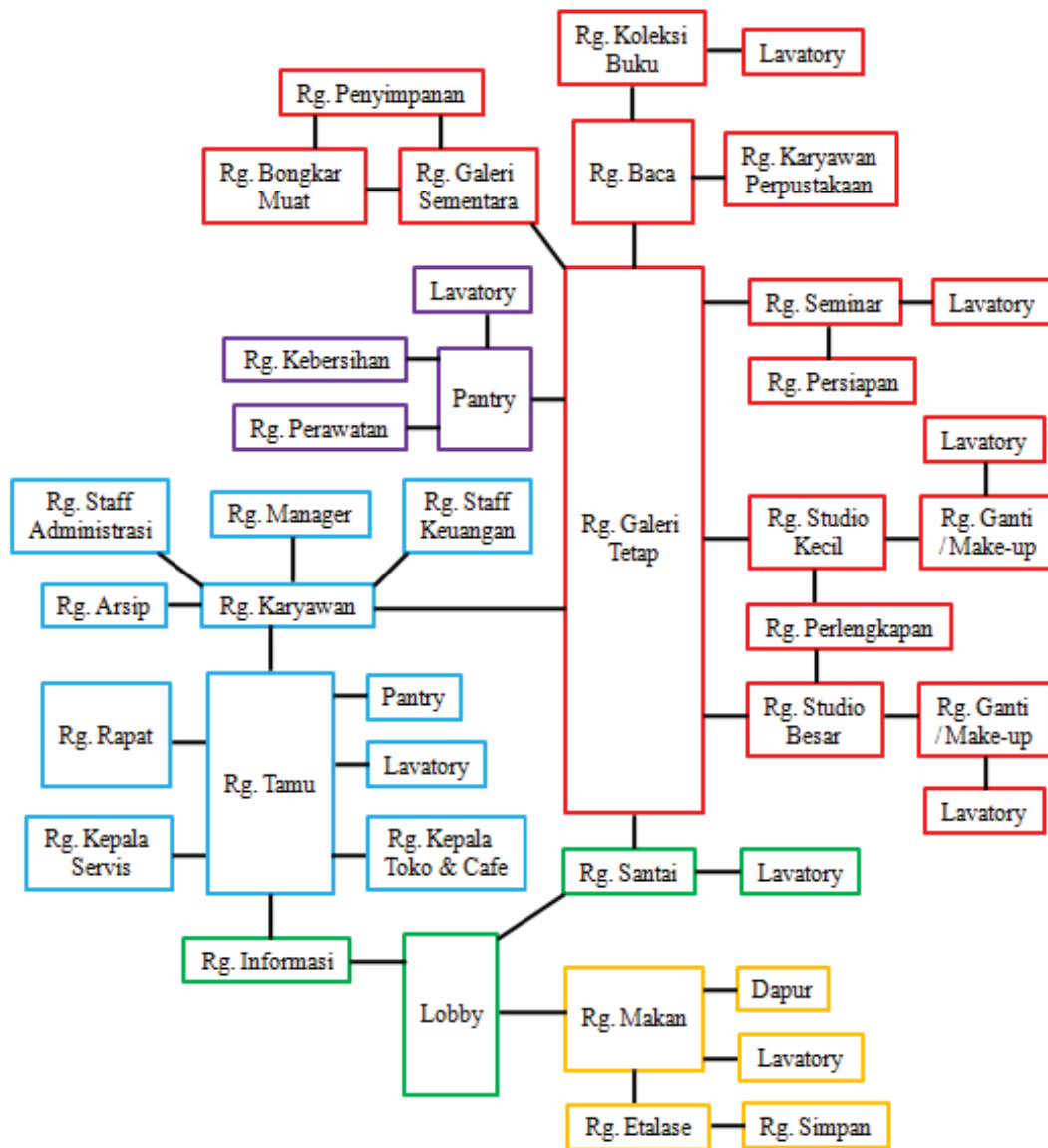
### 6.1.2.2 Konsep Organisasi Ruang

Berdasarkan analisis hubungan ruang dan organisasi ruang, maka didapatkan konsep organisasi ruang makro dan organisasi ruang mikro sebagai berikut:



Bagan 6.2 Organisasi Ruang Makro

(Sumber: Analisis Penulis 2014)

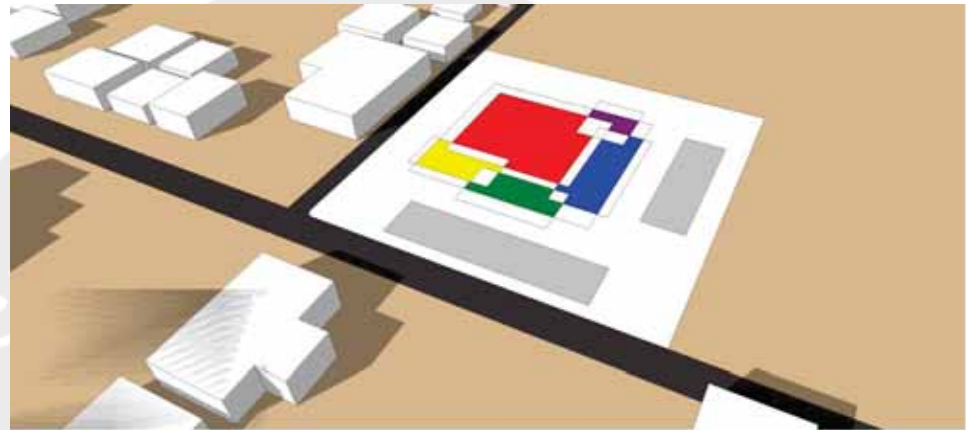


Bagan 6.3 Organisasi Ruang Mikro  
(Sumber: Analisis Penulis 2014)

### 6.1.3 Konsep Sintesis

Konsep sintesis didapat berdasarkan hasil analisis pelaku, analisis ruang, dan analisis site.

#### 6.1.3.1 Konsep Zonasi Tapak

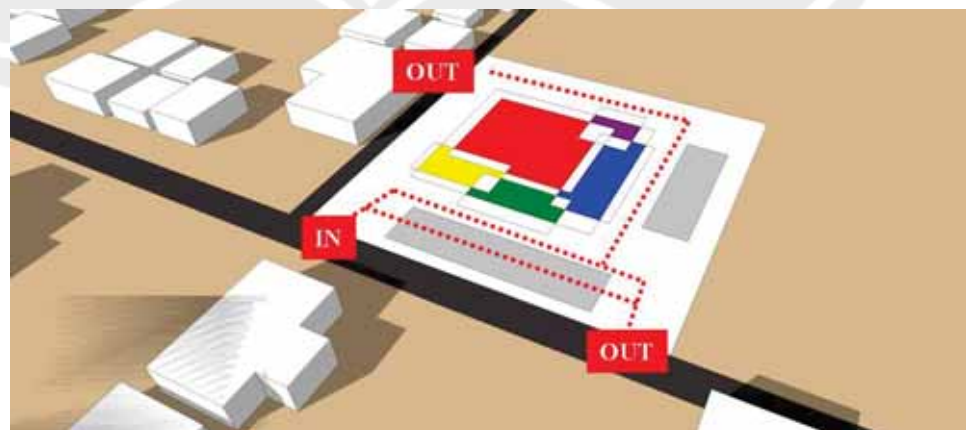


- Zona Parkir
- Zona Penerima
- Zona Apresiasi
- Zona Pengelola
- Zona Toko & Cafe
- Zona Servis

1. Zona parkir pengunjung diletakkan di sisi selatan dan parkir pengelola di sisi timur site.
2. Zona apresiasi diletakkan jauh dari jalan utama karena membutuhkan ketenangan.
3. Zona penerima dijadikan sebagai zona perantara untuk zona-zona lainnya.

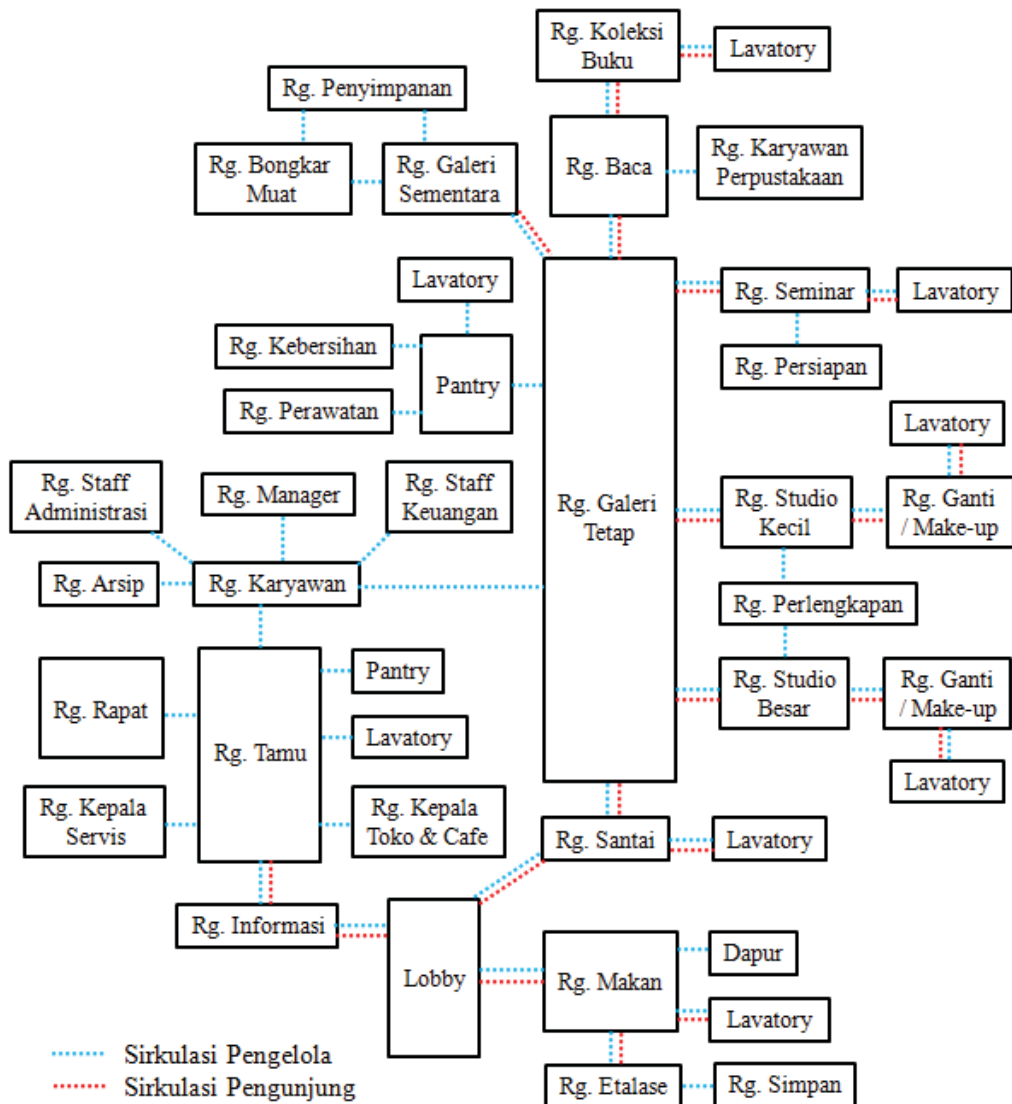
Gambar 6.1 Konsep Zonasi Tapak  
(Sumber: Analisis Penulis 2014)

#### 6.1.3.2 Konsep Sirkulasi Kendaraan



Gambar 6.2 Konsep Sirkulasi Kendaraan  
(Sumber: Analisis Penulis 2014)

### 6.1.3.3 Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan



Bagan 6.4 Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan

(Sumber: Analisis Penulis 2014)

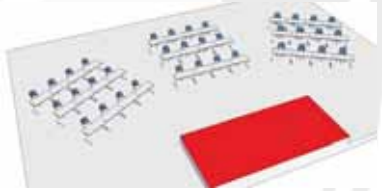
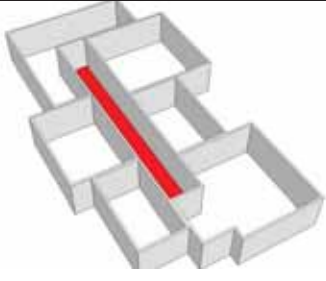
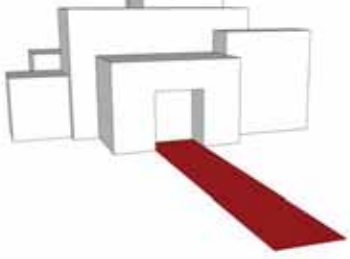
## 6.2 KONSEP PERANCANGAN PUSAT APRESIASI FOTOGRAFI

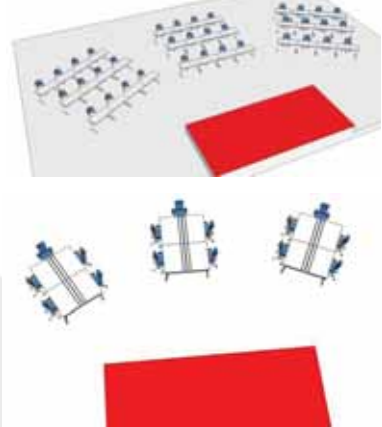

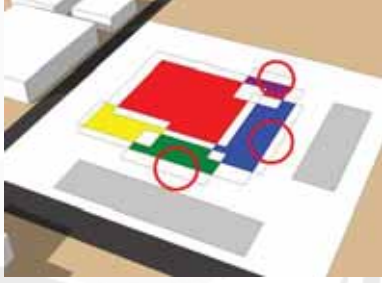
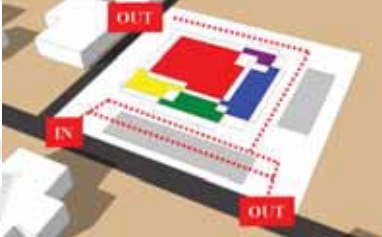
### 6.2.1 Konsep Perwujudan Tata Ruang dan Tata Rupa yang Bersuasana Komunikatif Berdasarkan Pendekatan Transformasi Teknik Memotret Zooming Dan Bulb

Konsep ini didapat berdasarkan hasil analisis penerapan transformasi karakter teknik zooming dan bulb pada tata ruang dan tata rupa yang lalu dianalisis hubungannya dengan karakter komunikatif.

#### 6.2.1.1 Konsep Tata Ruang yang Bersuasana Komunikatif Berdasarkan Transformasi Karakter Teknik Zooming dan Bulb

Tabel 6.2 Konsep Tata Ruang yang Bersuasana Komunikatif

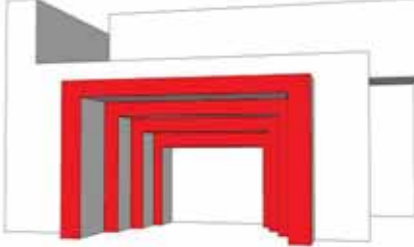
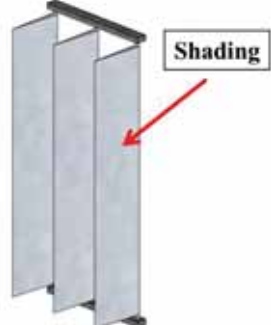
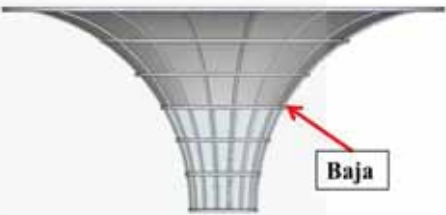

Tata Ruang	Keterangan	Sketsa Desain
Rg. Seminar	Penataan kursi peserta seminar yang mengarah ke panggung pembicara agar penyampaian informasi yang disampaikan pembicara dapat diterima oleh peserta seminar/workshop dengan baik.	
Zona Apresiasi	Organisasi ruang terpusat dengan pusatnya adalah ruang galeri tetap. Rg. Galeri Tetap sebagai titik pertemuan antara ruang-ruang lain di zona apresiasi.	
Pencapaian Entrance	Pencapaian mengarah langsung ke entrance lobby agar pengunjung mudah mencari akses masuk bangunan.	

Rg. Seminar	<p>Selain untuk kegiatan seminar, ruang ini juga dapat digunakan untuk kegiatan workshop.</p> <p>Menyesuaikan dengan kebutuhan penyewa yang ingin mengadakan acara se.minar atau acara workshop</p>	
Rg. Galeri Sementara	<p>Penataan ruang galeri sementara yang dapat diubah sesuai dengan keinginan penyewa. Dengan penggunaan dinding-dinding partisi yang mudah diatur.</p>	
Akses Bangunan	<p>Akses ke dalam bangunan yang dibedakan antara pengunjung, pengelola, dan loading dock agar menciptakan akses yang jelas dan tidak kacau.</p>	
Sirkulasi Kendaraan	<p>Sirkulasi satu arah yang terkesan mengalir agar menciptakan sirkulasi yang jelas antara masuk dan keluar site.</p>	

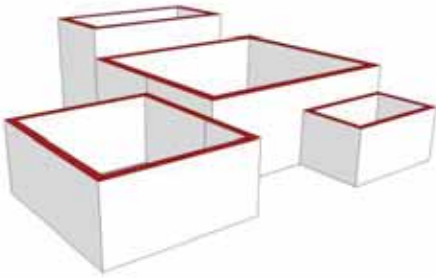
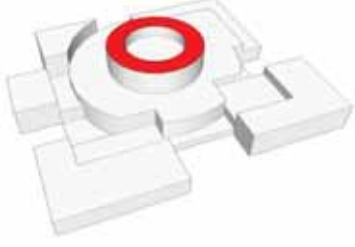
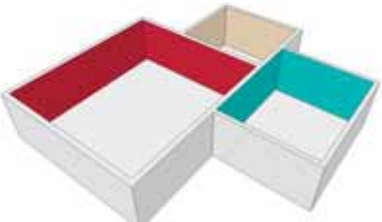
(Sumber: Analisis Penulis 2014)

### 6.2.1.2 Konsep Tata Rupa yang Bersuasana Komunikatif Berdasarkan Transformasi Karakter Teknik Zooming dan Bulb

Tabel 6.3 Konsep Tata Rupa yang Bersuasana Komunikatif

Tata Rupa	Tata Rupa yang Sesuai	Sketsa Desain
Bentuk Entrance Lobby	Bentuk entrance lobby terkesan mengarah ke satu titik yang bertujuan untuk mengarahkan pengunjung masuk ke dalam bangunan.	
Shading	Signage sebagai penunjuk arah agar memperjelas arah dan tujuan dari pengunjung	
Material dan Struktur	Menggunakan material yang mudah dibentuk seperti baja, gypsum, dan kayu.	
Bentuk Atap	Bentuk atap yang melengkung terkesan mengalir mengarah pada fungsi utama.	



Skala	Skala yang berbeda-beda pada setiap ruang untuk memperjelas perbedaan fungsi ruang.	
Bentuk Massa	Bentuk massa bangunan terkesan berputar menunjukkan fungsi utama.	
Warna Dinding Zona Apresiasi	Perbedaan warna dinding di setiap ruang memperjelas perbedaan fungsi ruang.	

(Sumber: Analisis Penulis 2014)

## 6.3 KONSEP AKLIMITASI BANGUNAN

### 6.3.1 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan merupakan suatu elemen penting dalam mendukung aktivitas pelaku dalam sebuah ruangan. Sumber pencahayaan dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Pada Pusat Apresiasi Fotografi ini akan menggunakan cahaya alami pada Rg. Galeri namun secara tidak langsung (*diffuse*) baik dipantulkan oleh elemen bangunan (*shading devices*) maupun cahaya bola langit, karena sinar UV matahari langsung dapat merusak karya foto jika terkena secara langsung.
2. Pencahayaan buatan yang banyak digunakan adalah lampu. Karena suhu yang terlalu tinggi juga dapat merusak karya foto, maka penggunaan pencahayaan buatan juga tidak boleh secara langsung mengenai karya foto dan disesuaikan dengan intensitas cahaya yang dibutuhkan masing-masing ruang.

### 6.3.2 Konsep Penghawaan

Untuk menciptakan kenyamanan thermal dalam kegiatan para pengguna ruang yang ada, sistem pengudaraan ruang pada Pusat Apresiasi Fotografi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yakni pengudaraan alami dan pengudaraan buatan. Penghawaan ruang dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Penghawaan alami yaitu sistem pengudaraan secara alami (tidak menggunakan peralatan mekanis). Sistem ini diterapkan dengan memberikan bukaan-bukaan pada bangunan agar udara dapat terus mengalir. Sistem penghawaan alami diaplikasikan pada seluruh area kegiatan di Pusat Apresiasi Fotografi dengan menerapkan sistem ventilasi silang.
2. Penghawaan buatan yaitu sistem pengudaraan yang menggunakan peralatan mekanis untuk mencapai kondisi tertentu. Pada bangunan Pusat Apresiasi Fotografi menggunakan penghawaan buatan pada ruangan-ruangan tertentu yang membutuhkan kenyamanan tinggi dengan menggunakan sistem *direct-cooling*. Sistem ini hanya mengkondisikan suatu ruangan tertentu saja. Sistem *direct-cooling* yang digunakan adalah AC *split* dan kipas angin. AC *split* ditempatkan pada ruang galeri, ruang seminar, ruang pengelola.

### 6.3.3 Konsep Akustika

Akustika secara tidak langsung dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna bangunan. Pembahasan kebisingan pada Pusat Apresiasi Fotografi terdiri dari 2 macam, yaitu kebisingan dari luar bangunan (akustika eksternal) dan kebisingan dari dalam bangunan (akustika internal).

1. Akustika eksternal mengatur suara dan kebisingan yang terjadi dari luar bangunan. Pada bangunan Pusat Apresiasi Fotografi yang terletak di pinggir jalan yang cukup tinggi intensitas kendaraannya, kebisingan tidaklah dapat dihindari oleh karena itu untuk mengurangi kebisingan ke dalam bangunan dapat dilakukan beberapa cara, seperti memundurkan letak bangunan, memberikan material yang dapat memantulkan suara.

2. Akustika internal mengatur suara dan kebisingan yang terjadi dari dalam bangunan ataupun ruangan. Pada bangunan Pusat Apresiasi Fotografi terdapat beberapa ruang yang memerlukan penataan akustika untuk mendapatkan kenyamanan, seperti Rg. Seminar yang menggunakan *audio* dan dapat mengganggu kegiatan yang lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, pada ruang dapat dilapisi dengan bahan akustik yang dapat memantulkan suara, plafon diberikan material penyerap dan pemantul suara, dan lantai diberikan material yang dapat menyerap suara.

#### **6.4 KONSEP STRUKTUR DAN KONSTRUKSI BANGUNAN**

Secara teknik, sistem struktur berfungsi memberikan kekokohan bangunan, memberikan perlindungan, dan keamanan bangunan dari gaya luar maupun bebanya sendiri yang dapat memberikan bentuk bangunan dan menjadi keindahan tersendiri pada bangunan maupun kualitas arsitekturalnya. Sistem struktur fungsi utamanya adalah memikul beban pada bangunan dan menyalurkannya ke tanah. Struktur pada bangunan dibagi menjadi tiga, yaitu pondasi, kerangka dan atap.

1. Pondasi

Pondasi merupakan bagian dasar bangunan yang mengikat bangunan dengan tanah tempat bangunan berdiri. Pondasi juga merupakan struktur terakhir yang menerima beban lateral dan aksial yang kemudian diteruskan ke tanah. Pada Pusat Apresiasi Fotografi ini pondasi yang digunakan adalah pondasi batu kali dan pondasi *footplate*. Pondasi batu kali digunakan dengan sistem menerus untuk perkuatan pada dinding dan tanggul. Pondasi *footplate* digunakan pada kolom-kolom yang dibuat dari beton, plat, dan tulangan.

2. Rangka Bangunan

Rangka bangunan umumnya terbuat dari beton berulang, baja, kau ataupun bambu dimana rangka bangunan ini selalu terdiri dari kolom (gaya tekan) dan balok (gaya menerus) yang dihubungkan secara rigid/kaku ataupun tidak. Rangka bangunan yang digunakan pada Pusat Apresiasi Fotografi adalah sistem baja. Rangka baja dipilih karena mudah dalam pemasangan, mampu memberikan bentang yang lebar dan dapat digunakan kembali.

### 3. Atap

Atap merupakan bagian teratas bangunan yang harus ditopang oleh struktur lain yang ada dibawahnya. Pada bangunan Pusat Apresiasi Fotografi akan menggunakan atap dak beton dan atap baja ringan, khusus untuk area dengan bentang yang cukup lebar akan menggunakan rangka baja.

## 6.5 KONSEP PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN

Untuk menghindari dan menanggulangi terjadinya bahaya kebakaran, suatu bangunan harus memiliki sistem penanggulangan atau perlindungan bahaya kebakaran tersendiri, baik secara pasif maupun aktif. Sistem perlindungan atau penanggulangan kebakaran akan berfungsi dengan baik dan efektif jika dirancang dengan baik. Alat pendukung pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara aktif yang digunakan antara lain *smoke detector*, *fire extinguishers*, *sprinkler*, dan *hydran*.

#### 1. Smoke Detector

Alat ini berguna sebagai alarm pendeteksi asap. *Smoke detector* akan diletakkan di seluruh area kegiatan pada Pusat Apresiasi Fotografi ini.

#### 2. Fire Extinguishers

Alat ini merupakan alat pemadam kebakaran yang praktis dan mudah dipindahkan. Alat ini dapat digunakan bebas oleh penghuni bangunan ketika terjadi kebakaran sehingga alat ini harus diletakkan pada tempat umum dan ruangan yang rentan menimbulkan kebakaran.

#### 3. Sprinkler

Jenis *sprinkler* air otomatis diletakkan di seluruh ruang, hanya ruang tertentu saja seperti Rg. Galeri yang berisi karya fotografi digunakan jenis *sprinkler* gas CO<sup>2</sup> agar karya tetap dapat diselamatkan.

## 6.6 KONSEP ELEKTRIKAL DAN MEKANIKAL BANGUNAN

### 6.6.1 Sistem Elektrikal

Sistem jaringan listrik yang terdapat pada Pusat Apresiasi Fotografi memiliki 2 sumber yaitu:

1. PLN

Merupakan Perusahaan Listrik Negara yang menjadi sumber utama dalam jaringan listrik di Pusat Apresiasi Fotografi ini.

2. Genset

Generator atau Genset diperlukan dengan tujuan agar saat listrik sedang padam, Genset ini akan menyala sendirinya untuk menyalakan listrik yang terdapat pada Pusat Apresiasi Fotografi ini.

### **6.6.2 Sistem Penangkal Petir**

Sistem penangkal petir sangat dibutuhkan agar bangunan beserta isinya tetap aman ketika tersambar petir. Sistem penangkal petir berupa rangkaian jalur yang digunakan untuk mengalirkan energi listrik tegangan tinggi dari petir ke bumi tanpa merusak benda-benda yang dilaluinya. Sistem penangkal petir juga dapat mencegah terjadinya induksi listrik terhadap berbagai perangkat elektronik yang ada didalam bangunan.

Secara umum terdapat tiga jenis sistem instalasi penangkal petir yang dapat diaplikasikan pada bangunan, yakni sistem konvensional (sistem Franklin dan sistem sangkar Faraday), sistem radioaktif/ Thomas, serta sistem elektrostatik. Pada Pusat Apresiasi Fotografi ini menggunakan sistem Thomas, hal ini dikarenakan sistem ini mempunyai jangkauan yang lebih luas.

## **6.7 KONSEP SISTEM KEAMANAN**

Sistem keamanan pada bangunan Pusat Apresiasi Fotografi ini meliputi penyediaan pos keamanan di setiap akses masuk site dan pemasangan kamera pengawas CCTV sebagai kamera keamanan yang dapat mengawasi segala aktivitas yang terjadi. Pos keamanan berfungsi sebagai pengawas sirkulasi dan keamanan baik di dalam maupun luar bangunan. Sedangkan kamera pengawas keamanan merupakan peralatan pembantu untuk memantau seluruh area kegiatan. Kamera pengawas keamanan dipasang pada area khusus dan penting. Dari pos keamanan dapat memonitor seluruh kawasan dari kamera yang dipasang.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditiawan, Rangga. 2011. *Belajar Fotografi Untuk Hobby dan Bisnis*. Jakarta: Dunia Komputer.

APC UAJY. 2010. "*Boekoe Soetjie*" *Pelatihan Dasar Fotografi*, Yogyakarta.

Anas, Ilham "Obama". 2012. *Panduan Fotografi Digital*. Jakarta: Kanaya Press.

Rancangan RPJMD Kota Yogyakarta 2012-2016

BAPPEDA, RTRW Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029

Tomy Hendarman S.T. dalam *Komunikasi Arsitektur*.

Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*-edisi kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wicaksono, Andie A. 2014. *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.

Hendraningsih. 1985. *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*. Djambatan

Antoniades, Anthony C. 1990. *Poetics of Architecture: Theory of Design*. Van Nostrand Reinhold.

Tanggoro, Dwi. 2004. *Utilitas Bangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

De Chiara, Joseph. 2001. *Time Saver Standards For Building Types*-Fourth Edition. Singapore: McGraw Hill Book Co.

## DAFTAR REFRENSI

<http://www.fotografer.net/isi/forum/kategori.php?id=34&page=2> (Diakses September 2013)

Budi Benediktus, <http://kelasfotografi.wordpress.com/2013/08/25/pengertian-dan-sejarah-singkat-fotografi> (diakses Oktober 2013)

<http://www.pip2bdy.org/sigperkim/sigdiy.php> (diakses Februari 2014)

<http://lensajogja.com/> (Diakses Maret 2014)

<http://izzatst.blogspot.com/2011/01/teori-transformasi-1.html> (Diakses April 2014)

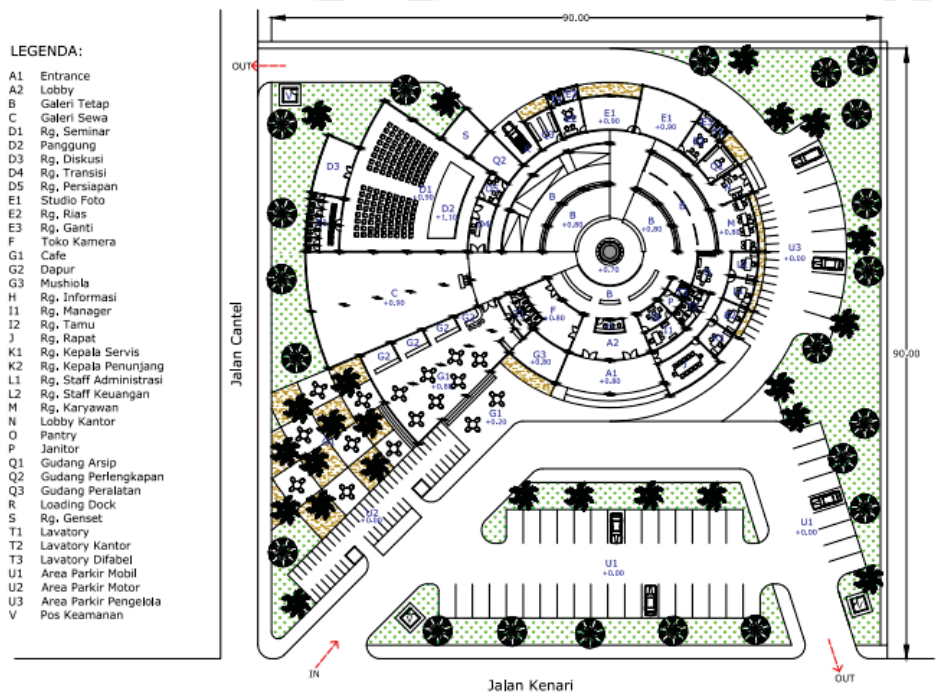
<http://id.wikipedia.org/> (Diakses April 2014)

# LAMPIRAN

## 1. Situasi

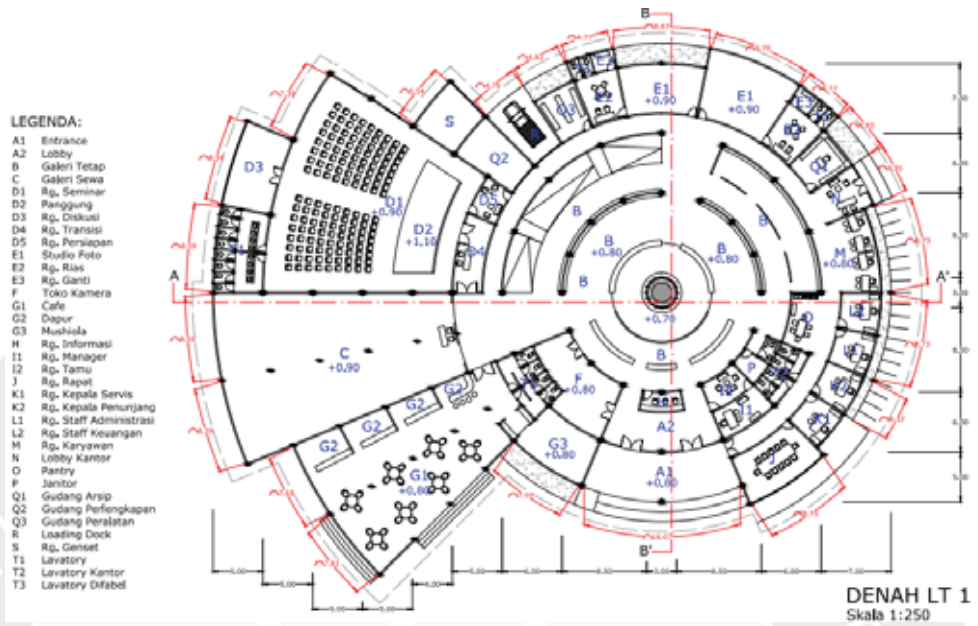


## 2. Site Plan

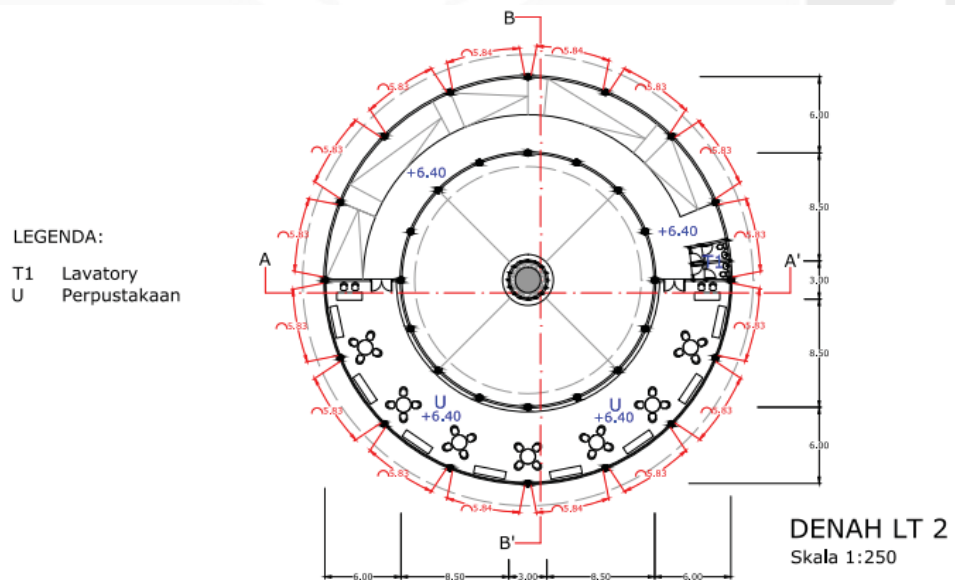




### 3. Denah Lantai 1



### 4. Denah Lantai 2



5. Tampak Depan



6. Tampak Samping Kiri



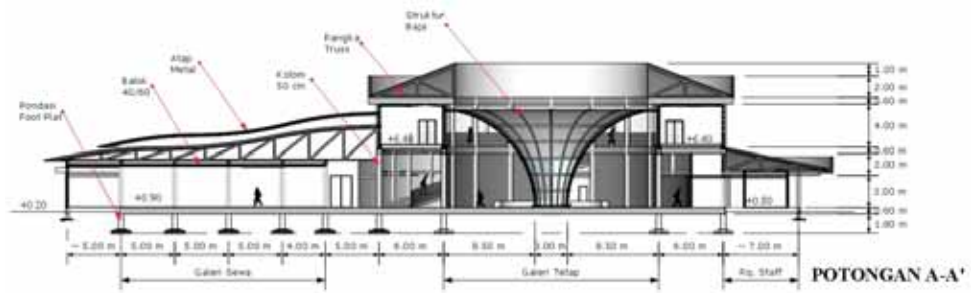
7. Tampak Belakang



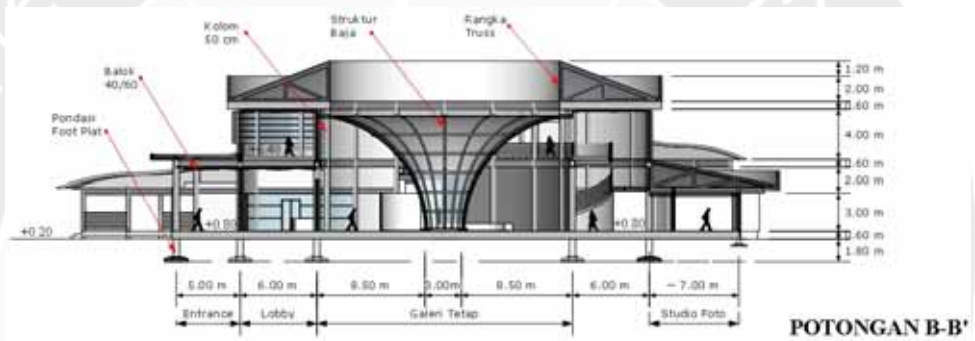
8. Tampak Samping Kanan



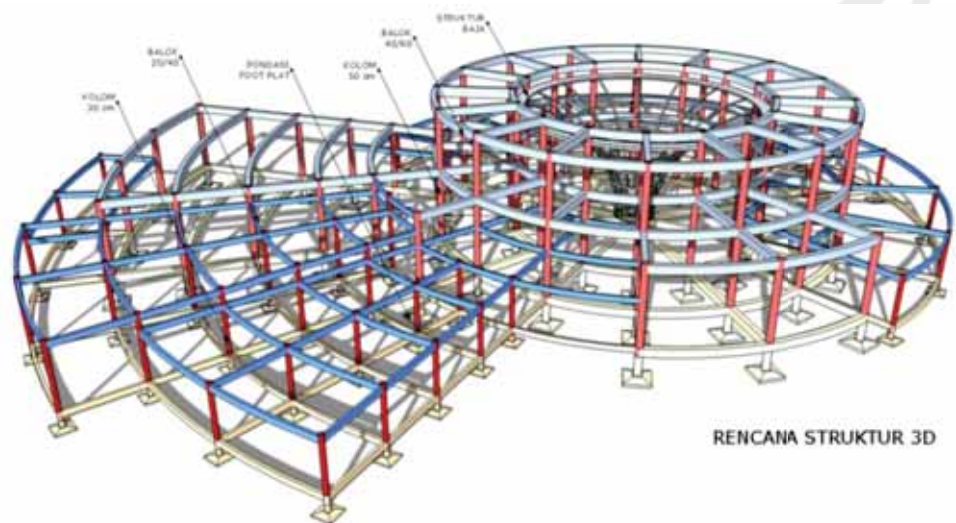
9. Potongan A-A'



10. Potongan B-B'



11. Rencana Struktur 3D



## 12. Perspektif Eksterior



## 13. Perspektif Interior

